

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, SIZE,  
DAN GROWTH TERHADAP STRUKTUR MODAL  
( studi kasus pada perusahaan sektor Real Estate dan Property yang  
terdaftar pada BEI pada tahun 2014 – 2018 )

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



EMA NURAENI

1505046048

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Warai'imatullahi Wabarakatuhu*

Setelah membaca, meneliti, serta menyarankan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Erna Nuraeni  
NIM : 1505046048

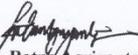
Judul : **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Size, dan Growth Terhadap Strukur Modal (studi kasus pada perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

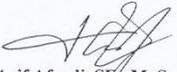
Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu*

Pembimbing I

  
Dr. Ratn Agrivanto, M.Si  
NIP. 19800128 200801 1 010

Semarang, Oktober 2019  
Pembimbing II

  
Arif Afendi, SE., M. Sc  
NIP. 19850526 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185  
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

**PENGESAHAN**

Nama : **Emu Buraeni**  
NIM : 1505046048  
Judul : **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Size, dan Growth Terhadap Struktur Modal ( studi kasus pada perusahaan sektor *real estate dan property* yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2018)**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat Sangat Baik, pada tanggal :

**23 Oktober 2019**

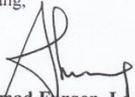
Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Akuntansi Syariah tahun akademik 2019/2020.

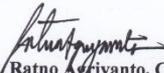
Semarang, 25 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang,

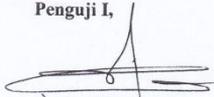
Sekretaris Sidang,

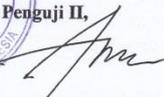
  
Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A  
NIP. 197512182005011002

  
Dr/Ratno Agrivanto, CA., CPA  
NIP. 1980001282008011010

Penguji I,

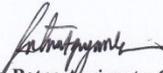
Penguji II,

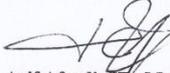
  
Dr. H. Muhlis, M.Si  
NIP. 196101171988031002

  
H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag  
NIP. 196701191998031002

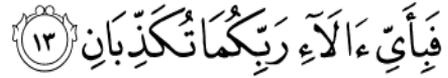
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Ratno Agrivanto, CA., CPA  
NIP. 1980001282008011010

  
Arif Afendi, SE., M. Sc  
NIP. 198505262015031002

## MOTTO



“ Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? “

(QS. Ar- Rahman: ayat 13)

“ People become really quite remarkable when they start thinking that they can do things. When they believe in themselves they can have the first secret of success.”

(Norman Vincent Peale)

"Jika kamu ingin bisa mengatur orang lain, aturlah dulu dirimu sendiri"

(Abu Bakar Ash Shiddiq)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesempatan dan keridhoanNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga saya sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, karena beliau adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dengan terselesaikannya tulisan skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Sunarno dan Almh Ibu Ratminah terimakasih atas limpahan kasih sayang dan yang selalu mendo'akan, mendidik, dan membimbingku sampai sekarang,
2. Orang tua kedua saya tersayang Bapak Kasbiyono dan Ibu Sundari terimakasih atas kasih sayangnya, dan yang telah membantu mendidik dan tak lupa untuk selalu memberi nasihat dan doanya
3. Kakak – kakak tersayang yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan,
4. Semua keponakan yang telah menjadi tempatku untuk menghibur diri,
5. Teman-teman Seperjuangan AKS 15 yang selalu memberi do'a dan semangat,
6. Temen-temen KKN (Posko 48) yang telah memberikan semangat dan memberikan banyak pengalaman.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan pihak manapun. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 23 Oktober 2019

Deklarator,



Ema Nuraeni

NIM. 1505046048

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus di salin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu di tetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = ‘	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

### B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

### C. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan Ya	AY	A dan Y
أوّ	Fathah dan Wawu	AW	A dan W

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* di lambangkan dengan konsonan ganda.

### E. Kata Sandang ( ... ال )

Kata sandang ( ... ال ) ditulis dengan *al-* ... . *Al-* di tulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbuthah ( ة )

Setiap *Ta' Marbuthah* di tulis dengan huruf "h".

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan (SIZE), dan Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) terhadap struktur modal.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 – 2018. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang telah digunakan terdapat 15 perusahaan dari total 55 perusahaan data dari periode penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negative terhadap struktur modal. Variabel struktur modal menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap struktur modal. Variabel size menyatakan berpengaruh negative terhadap struktur modal. Variabel growth menyatakan tidak ada pengaruh terhadap struktur modal.

*Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Aktiva, Size, Growth, Struktur Modal*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan seluruh umat islam di penjuru dunia.

Kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penulisan Skripsi ini, peneliti hanya bisa menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H.Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M. Si. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M. Si. selaku Sekjur Akuntansi Syariah.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Arif Afendi, SE., M. Si, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Wahab, M.M., selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh dosen pengajar Program Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo. Yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan Skripsi ini.
8. Bapak, Ibu dan Kakak tercinta yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus ikhlas untuk kesuksesan putrinya.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah ada di sampingku baik disaat suka maupun duka.
10. Serta kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini baik segi moral maupun materil yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan segala kekurangan dimiliki hamba-Nya termasuk saya sebagai seorang penulis. Mohon maaf apabila dalam penulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk memperbaiki kesalahan yang telah penulis buat. Semoga kritik dan saran yang penulis terima dapat memperbaiki karya tulis yang akan datang. Semoga penelitian ini

bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan penelitian ini.

Semarang, 23 Oktober 2019

Penulis,

Emma Nuraeni

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10

E. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Struktur Modal.....	12
2.1.2 Asyemtric Information Theory.....	16
2.1.3 Agency Theory dan Financial Distress....	17
2.1.4 Signaling Theory .....	19
2.1.5 Teori Struktur Modal.....	20
2.1.5.1 Pecking Order Theory .....	21
2.1.5.2 Teori MM .....	22
2.1.5.3 Trade Off Theory.....	23
2.1.6 Pendekatan Struktur Modal .....	24
2.1.7 Profitabilitas.....	27
2.1.8 Struktur Aktiva.....	32
2.1.9 Ukuran Perusahaan (SIZE) .....	34
2.1.10 Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)..	35
2.2 Penelitian Terdahulu .....	37
2.3 Rumusan Hipotesis .....	44
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	44
2.3.2 Pengaruh struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal .....	45

	2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Struktur Modal.....	46
	2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) Terhadap Struktur Modal	47
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
	3.1 Jenis dan Sumber Data. ....	49
	3.2 Populasi dan Sampel .....	49
	3.3 Metode Pengumpulan Data .....	51
	3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	52
	3.5 Metode Analisis dan Pengujian data .....	54
	3.5.1 Teknik Analisis Data.....	54
	3.5.2 Staistik Deskriptif .....	55
	3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	55
	3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	59
	3.5.5 Uji Hipotesis .....	60
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	61
	4.2 Analisis Data .....	66
	4.2.1 Analisis Analisis Deskriptif .....	66
	4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	69
	4.2.2.1 Uji Normalitas .....	69
	4.2.2.2 Uji Multikoloniaritas .....	71
	4.2.2.3 Uji Autokorelaasi .....	72

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	74
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
4.2.4 Uji Hipotesis.....	82
4.2.4.1 Uji T .....	82
4.2.4.2 Uji F.....	84
4.2.4.3 Koefisien Determinasi .....	86
4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Keterbatasan Penulis .....	93
5.3 Saran .....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Rata-rata Setiap Variabel .....	5
2. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
3. Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	50
4. Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian .....	65
5. Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	66
6. Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	69
7. Tabel 4.4 Uji Muktikoloniaritas.....	71
8. Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	73
9. Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas .....	78
10. Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda .....	80
11. Tabel 4.9 Uji F .....	85
12. Tabel 4.10 Koefisien Determinasi .....	86

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1.....	48
2. Gambar 4.1.....	77

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis saat ini, baik di sektor industri maupun jasa semakin tajam. Setiap perusahaan berupaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Perubahan kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada lingkungan usaha, dan tidak semua sektor mampu bertahan dalam perubahan kondisi lingkungan ekonomi tersebut. Banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya, dan tentulah tidak sedikit dana yang dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan serta menjalankan kegiatan – kegiatan usaha perusahaan<sup>1</sup>. Dalam dunia bisnis akan selalu membutuhkan modal, sebagai mana diterangkan dalam firman Allah yaitu :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ  
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْبُ الْمَعَابِ

---

<sup>1</sup> Guniarti Indah Wardhani, Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap struktur modal, jurnal jurusan manajemen Univesitas Muhammadiyah Yoyakarta, 2013,h.2

Artinya :

“di jadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa – apa yang diinginkan, yaitu : wanita – wanita, anak – anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang – binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan di sisi Allah – lah tempat kembali yang baik (surga).” (Q.S Ali Imran ayat 14)<sup>2</sup>.

Pada ayat ini kita dapat ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan yang lain – lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. Jadi harta disini merupakan suatu modal bagi kita untuk mencapai keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah agama. Maka jadikanlah modal tersebut untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Perusahaan yang telah *go public* dalam upaya mengantisipasi persaingan seperti sekarang ini akan selalu dilakukan oleh setiap perusahaan. Kendala yang dihadapi perusahaan yaitu menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam pemenuhan dananya menggunakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan mengurangi ketergantungan kepada pihak luar. Jika kebutuhan dana sudah sangat meningkat karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber internal telah digunakan, maka

---

<sup>2</sup> Q.S Ali Imran :14

tidak ada pilihan selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang (*debt financing*) atau mengeluarkan saham baru (*external equity*) dalam pemenuhan dana.<sup>3</sup> Dalam proses pengembangan perusahaan masih banyak memerlukan tambahan modal untuk membiayai semua kegiatan usahanya dan memperluas jaringan usahanya. Penambahan modal dapat diperoleh dari 2 sumber yaitu hutang (*external financing*) dan *equity (internal financing)*. Dimana manajer keuangan harus menentukan sumber dana yang tepat dan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) apakah kebutuhan dana dipenuhi oleh modal sendiri atau modal asing.<sup>4</sup>

Perusahaan dalam menjalankan usahanya, memiliki beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Salah satu diantaranya adalah aspek keuangan, dimana aspek keuangan memiliki peran penting yang mana menyangkut pengambilan keputusan tentang pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya, dan memilih aspek investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki. Dengan adanya modal yang kuat diharapkan perusahaan akan semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pekerjaan, dan memiliki daya saing yang tinggi. Alternatif jenis – jenis sumber pembiayaan yang dapat dipilih

---

<sup>3</sup> Devi Verena Sari, Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010, skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013

<sup>4</sup> Arif Afendi, Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi di Bursa Efek Indonesia), VOL 14, 2018, h.1

perusahaan yaitu berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penerbitan efek saham, obligasi, serta laba ditahan.<sup>5</sup>

Struktur modal adalah suatu perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan. Dimana perusahaan harus mampu memilah kombinasi sumber pembiayaan yang tepat agar dapat menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi dasar yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, serta mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.<sup>6</sup>

Masalah struktur modal ini merupakan suatu masalah penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung mencederai posisi finansialnya. Bagi perusahaan yang mencari profit biasanya mengutamakan profit bagi pemiliknya atau pemegang saham. Untuk pemegang saham dengan mereka membeli saham berarti mereka mengharapkan return tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham akan meningkat ,sehingga profit yang akan diperoleh pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga penentuan struktur modal yang tepat bertujuan untuk

---

<sup>5</sup> Eka ameli kusumaningrum, “ analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset,dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, semarang, UNDIP, 2010,h.18

<sup>6</sup> Riski Ayu Pratiwi Batubara, et al.,” pengaruh truktur aktiva,ukuran perusahaan,dan profitabilitas terhadap struktur modal”,2017

mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahannya.

Faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting juga dalam mempertimbangkan dan menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah profitabilitas, stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian kali ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti antara lain profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Besarnya rata – rata keempat variabel independen ( profitabilitas, struktur aktiva, size,dan growth ) dan variabel depnden (DER) pada perusahaan Real Estate dan Property yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Rata – rata Profitabilitas, Struktur Aktiva, Size, growth dan Struktur Modal (DER ) Pada perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 – 2018**

variabel	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	7.46	8.15	7.58	7.15	3.85
SA	57.59	63.63	62.38	62.91	61.78

SIZE	26.71	27.22	27.33	27.44	27.52
GROWTH	1.15	0.34	0.12	0.12	0.08
DER	0.64	0.76	0.75	0.76	0.72

Sumber: ICMD 2014 – 2018, diolah

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata – rata variabel independen menunjukkan hasil yang fluktuatif, hal ini kemudian menjadi fenomena gap. Fenomena empiris dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, dimana berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan rata- rata variabel ROA, SA, SIZE, GROWTH meningkat pada periode 2014 – 2015, sedangkan rata – rata variabel DER juga meningkat pada periode tahun yang sama, hal ini berarti pada tahun 2014 – 2015 antara variabel DER dengan keempat variabel independen (ROA, SA, SIZE, GROWTH) terjadi hubungan searah atau hubungan yang positif. Pada periode 2016 – 2017 rata – rata DER meningkat, sedangkan untuk variabel ROA menurun, hal ini berarti telah terjadi hubungan yang negatif. Berdasarkan rasio keuangan yang masih fluktuatif harus diuji pengaruh dari keempat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen pada perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010:122). ROA (Return On Assets) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsuddin, 2009:9). perusahaan yang sebagian besar aktivanya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan yang mana faktor ini penting karena merupakan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait dengan struktur modal. Yang mana semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar, dapat dilihat bahwa hutang merupakan sumber dana lain yang dipilih apabila modal sendiri perusahaan tidak mencukupi.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambahkan jumlah asset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian mengenai profitabilitas dan pengaruhnya baik terhadap struktur modal sudah telah banyak dilakukan oleh peneliti

dan mereka menemukan hasil yang berbeda. Antara lain yaitu Meidera Elsa (2012), Bram dan Christian (2010), Bram Hadianto, Arif Afendi (2018) menemukan hubungan positif terhadap struktur modal. Namun Ghia Ghaida (2014), dan Muhammad Nur Fadhillah et al menemukan hubungan yang negatif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa (2012), Bram Hadianto, Ghia Ghaida (2014) mendapatkan hasil yang positif antara struktur aktiva terhadap struktur modal. Sedangkan Muhammad Nur Fadhillah et al menyatakan tidak berpengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Ayu Pratiwi et al (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial. Arif Afendi (2018), Muhammad Nur Fadhillah et al, Meidera Elsa (2012) menyatakan positif antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sedangkan Lusiana Insiroh (2014) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian oleh Yusralaini et al menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan dari penelitian Luh Putu Widayanti menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek yang akan diteliti oleh yaitu pada sektor *Real Estate dan Property* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Semakin bertambahnya populasi yang disertai tingginya taraf hidup membuat masyarakat sangat

membutuhkan tempat tinggal yang nyaman, hal ini membuat banyaknya perusahaan *Real Estate Property* yang menawarkan banyaknya type hunian. Bisnis ini pula banyak menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam bisnis ini, dikarenakan sebagaimana kita ketahui bahwa harga tanah di Indonesia tidak akan pernah turun yang artinya bisnis ini akan banyak menghasilkan laba. Tetapi dalam prosesnya sektor *Real estate dan Property* ini akan cenderung menggunakan hutang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Dalam sebuah perusahaan jika profitabilitas meningkat maka ketergantungan terhadap utang akan menurun, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan lebih cenderung mendanai kegiatannya dengan menggunakan sumber dana internal seperti laba ditahan.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Tingkat Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Struktur Aktiva Berpengaruh Terhadap Struktur Modal?
3. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan memberi informasi kepada praktisi perusahaan.

3. Bagi Investor maupun calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan agar dapat diperoleh return yang optimal.

#### 4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan kemajuan Universitas dan dapat dijadikan acuan referensi selanjutnya.

#### 1.4 Sisematika Penulisan

Dalam skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : merupaka tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang melandasi penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hipotesis yang berisi teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan hipotesis yang ddikembangkan peneliti.

Bab III : merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis datayang akan digunakan, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini dan metode analisis data.

Bab IV : berisi hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V : berisi kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Struktur Modal

Struktur Modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri ( saham preferen dan saham biasa ) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan untuk mendapatkan modal.<sup>7</sup> Struktur modal menurut sartono (1994) merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut martono (2010) struktur modal ialah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.<sup>8</sup>

Struktur modal bagi perusahaan adalah hal yang sangat penting karena menyangkut kebijakan manajemen dalam penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan masalah penentuan sumber – sumber

---

<sup>7</sup>Sri dwi ari ambarwatimanajemen keuangan lanjut

<sup>8</sup>Devi verena sari, “ pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset,ukuran perusahaan,struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, semarang,UNDIP,2013

dana yang akan digunakan, dan masalah perimbangan terbaik antara sumber – sumber dana tersebut<sup>9</sup>.

Dalam pemenuhan pendanaan perusahaan harus mencari alternatif sumber pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan mempengaruhi struktur modal yang optimal, yaitu dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan sehingga dapat memaksimalkan perusahaan.<sup>10</sup> Pemenuhan pendanaan dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal perusahaan . apabila perusahaan memilih dari sumber internal, maka perusahaan tersebut menggunakan pendanaan (*internal financing*) yaitu dalam bentuk laba ditahan dan sebaliknya jika perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal maka perusahaan melakukan pendanaan (*external financing*). Pendanaan secara eksternal dapat dibagi menjadi 2 yaitu pembiayaan hutang (*debt financing*) dengan cara melakukan pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal penerbitan saham.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Eka ameli kusumaningrum, “ analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset,dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, semarang, UNDIP, 2010

<sup>10</sup> Dhina septiara,”pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas,ukuran perusahaan,dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan”, skripsi studi akuntansi,semarang, univ stikubank ,2018,Hal 14

<sup>11</sup>Dewa oka kadek kusumajaya,” pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan”,tesis studi manajemen,universitas udayana, Bali,2011, hal 40

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya menggunakan sumber dana internal atau dari dalam perusahaan, maka perusahaan akan meminimalisir ketergantungan penggunaan sumber dana eksternal atau sumber dana asing. Akan tetapi ada masanya perusahaan telah menggunakan banyak sumber dana internal, sementara kebutuhan dana perusahaan semakin meningkat sehingga dalam situasi ini perusahaan perlu mencari sumber pendanaan lain. Sumber pendanaan lain ini dapat diperoleh dengan menggunakan sumber pendanaan eksternal misalnya melalui hutang atau penerbitan saham baru.<sup>12</sup>

Masalah yang akan dihadapi perusahaan didalam melaksanakan keputusan pendanaan adalah bagaimana langkah perusahaan dalam menentukan sumber sumber dana mana yang akan digunakan, apakah dengan utang, modal sendiri, atau kedua-duanya, dan bagaimana pembagian proporsi masing masing sumber dana yang akan digunakan, sehingga dapat diperoleh suatu perimbangan yang optimal antara utang dan modal sendiri atau dengan kata lain diperoleh struktur modal yang optimal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sri Hemuningsih, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Ekonomi, Universitas Sarjanwiyata Taman Siswa, Yogyakarta, 2013, h.2

<sup>13</sup> Glenn Indrajaya et.al, Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas dan risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal, Jurnal Akuntansi, 2011, h. 5

Dalam menentukan struktur modal yang optimal maka perlu mempertimbangkan variable – variable yang mempengaruhi struktur modal. Weston dan Brigham (1998:174) berpendapat bahwa variabel – variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah : (1) stabilitas penjualan ; (2) struktur aktiva; (3) leverage operasi; (4) tingkat pertumbuhan; (5) profitabilitas; (6) pajak; (7) pengendalian; (8) sikap manajemen; (9) sikap pemberi pinjaman; (10) kondisi pasar; (11) kondisi internal perusahaan ; (12) fleksibilitas keuangan<sup>14</sup>.

Penentuan struktur modal selalu melibatkan trade off antara resiko dan tingkat pengembalian (risk and return). Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran anatar resiko dan pengembalian, yang artinya penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, penggunaan utang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Penambahan utang akan memperbesar risiko perusahaan tapi sekaligus meningkatkan pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat besarnya utang cenderung menurunkan

---

<sup>14</sup>Ali kesuma,” Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”

harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan meningkatkan harga saham tersebut.<sup>15</sup>

### **2.1.2 Asymmetric Information Theory**

Teori ini diperkenalkan oleh Gordon Donaldson pada awal tahun 1960. Menurut pendapatnya, *asymmetric information* menggambarkan kondisi dimana satu pihak mempunyai lebih banyak informasi, dalam hal ini adalah pihak manajemen perusahaan, dibandingkan dengan pihak lain yaitu investor. Jika perusahaan ingin memakmurkan investor, maka terdapat dua tindakan yang harus diambil oleh manajemen, yaitu apabila perusahaan mempunyai prospek tinggi maka perusahaan akan menggunakan laba ditahan untuk operasional perusahaan, sedangkan apabila perusahaan mempunyai prospek yang rendah maka perusahaan akan menerbitkan saham baru. Bagi investor jika perusahaan mengambil keputusan untuk menerbitkan saham baru yang dianggap sebagai alternatif pendanaan lain merupakan sebuah sinyal buruk, bahwa perusahaan pesimis akan prospek kedepan. Sebagai akibatnya para investor akan menawar kembali saham tersebut dengan harga yang lebih rendah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Cahyo Kurniawan, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Skripsi Studi Akuntansi, Semarang,UNDIP, 2015, h.12

<sup>16</sup> Devi verena sari, “ pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset,ukuran perusahaan,strktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, semarang,UNDIP,2013,h.28

Dampak yang terjadi akibat penurunan harga saham akan mengakibatkan biaya modal sendiri semakin tinggi, WACC menjadi tinggi dan nilai perusahaan akan turun. Kecenderungan ini mengakibatkan perusahaan akan cenderung memilih menerbitkan obligasi atau berutang, daripada menebitkan saham baru. Namun demikian, perusahaan harus tetap waspada, dan menjaga adanya cadangan kapasitas untuk meminjam, untuk digunakan ada peluang investasi yang baik. Artinya perusahaan harus menjaga agar jumlah utang lebih kecil daripada jumlah utang optimal.<sup>17</sup>

### **2.1.3 Agency Theory dan Financial Distress**

Hubungan keagenan atau *agency relationship* muncul ketika satu atau lebih individu membayar individu lain untuk bertindak atas namanya, dengan mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan pada agen atau karyawannya. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini muncul antara pemegang saham dengan para manajer, serta pemegang saham dengan kreditor. Pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan maksimal agar dapat memakmurkan pemegang saham. Tapi sebaliknya manajer bisa bertindak untuk memakmurkan mereka sendiri atau dengan kata lain

---

<sup>17</sup> Eka ameli kusumaningrum, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, Skripsi Studi Ekonomi Manajemen, Semarang, UNDIP, 2010

memakmurkan perusahaan. Maka agar manajer dapat memaksimalkan fungsi memakmurkan pemegang saham dengan baik, manajer harus di beri intensif dan pengawasan yang tinggi.<sup>18</sup>

Pengawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Dalam kegiatan pengawasan tentu akan membutuhkan biaya yang disebut *agency cost* yaitu biaya yang timbul agar manajemen bertindak sejalan dengan tujuan pemilik. *Agency cost* meliputi biaya sebagai berikut :

1. Biaya audit untuk mengawasi wewenang manajer.
2. Berbagai perjanjian atau kontrak yang menyatakan bahwa manajer tidak menyalahgunakan wewenangnya.
3. Pengeluaran intensif sebagai kompensasi untuk manajer atas prestasinya.
4. Kontrak antara perusahaan dengan pihak ketiga.
5. Kontrak antara manajer dengan pemilik perusahaan.

*Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. *Financial distress* terdiri dari dua macam yaitu *direct cost of*

---

<sup>18</sup>Devi verena sari, “ pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, strktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, semarang, UNDIP, 2013, h.31

*financial* dan *indirect cost of financial*. Yang termasuk *direct* antara lain biaya kebangkrutan meliputi biaya likuidasi, keterpaksaan menjual aktiva dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar dan lain – lain. Sedangkan yang termasuk dalam *indirect* adalah biaya yang timbul karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan. Jadi semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin besar peluang perusahaan mengalami *financial distress*. Karena tingginya penggunaan utang dan beban tiap bulannya tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan.<sup>19</sup>

#### **2.1.4 Signaling Theory**

Isyarat atau signal menurut ( Brigham dan Weston, 1990 ) adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam (Brigham dan Weston, 1990) perusahaan dengan prospek menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal.

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung akan menjual sahamnya.

---

<sup>19</sup> Eka ameli kusumaningrum, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, Skripsi Studi Ekonomi Manajemen, Semarang, UNDIP, 2010

Penjualan saham suatu perusahaan pada umumnya akan memberikan sinyal bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya cenderung akan menurun, karena dengan menerbitkan saham baru berarti manajemen perusahaan tersebut memberikan sinyal negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan tersebut cerah.

### **2.1.5 Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata lain jika struktur modal tidak dapat merubah nilai perusahaan berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Karena semua struktur modal itu baik. Tetapi jika struktur modal dapat merubah nilai perusahaan maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik.<sup>20</sup> Dimana struktur modal yang terbaik adalah yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Ada beberapa teori struktur modal diantaranya :

---

<sup>20</sup>Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *dasar-dasar manajemen keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015,

### 2.1.5.1 Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun (1961), lalu Myers dan Majluf (1984) dan Myers (1984) merumuskan teori struktur modal yang disebut *pecking order theory*. Mengapa disebut *pecking order theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan menyukai *internal financing* daripada *external financing*. Penggunaan dana internal tidak mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi baru kepada pemodal sehingga dapat menurunkan harga saham. Apabila pendanaan eksternal sangat diperlukan, maka perusahaan akan menggunakan utang terlebih dahulu dengan cara menerbitkan sekuritas yang paling aman yaitu obligasi, dan apabila modal masih belum tercukupi saham baru akan diterbitkan.

Sesuai dengan teori ini, maka tidak ada target rasio utang, karena ada dua jenis modal sendiri yaitu preferensinya berbeda. Yaitu laba ditahan (dipilih lebih dulu) dan penerbitan saham baru (dipilih paling akhir). Rasio utang setiap perusahaan akan dipengaruhi kebutuhan dan untuk investasi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *dasar-dasar manajemen keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015, h.275-278

### 2.1.5.2 Teori Modigliani dan Miller

#### a. Teori MM Tanpa Pajak

Teori struktur modal yang modern pertama yaitu teori modigliani dan miller teori ini dipelopori oleh dua orang ekonom yaitu Modigliani dan Miller yang selanjutnya di sebut (MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka yaitu (1) tidak terdapat *agency cost*; (2) tidak ada pajak; (3) investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan; (4) investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan dimasa depan; (5) tidak ada biaya kebangkrutan; (6) *earning before interest and taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang; (7) para investor adalah price takers; dan (8) jika terjadi kebangkrutan maka asset dapat dijual pada harga saham (*market value*).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk. Manajemen Keuangan: sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, Depok: PT Raja Grafindo, 2017, h.111

b. Teori MM dengan Pajak

Teori MM dengan pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukan faktor pajak ke dalam teorinya. Dalam proses perkembangannya MM memasukan unsur pajak sehingga struktur modal menjadi relevan, karena bunga yang dibayarkan akibat menggunakan utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Maka nilai perusahaan akan maksimum, jika utang perusahaan 100% dan semakin banyak utang adalah semakin baik<sup>23</sup>. Beda halnya jika MM tidak memasukan unsur pajak, karena pendanaan tanpa pajak menjadikan struktur modal tidak relevan atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan . artinya penggunaan utang ataupun modal sendiri akan memberikan dampak yang sama pada perusahaan<sup>24</sup>.

### 2.1.5.3 Trade Off Theory

*Trade off theory* dalam struktur modal adalah penyeimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang

---

<sup>23</sup> Devi verena sari, “ pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, strktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, semarang, UNDIP, 2013, h.31

<sup>24</sup> Riski Ayu Pratiwi Batubara, et al.,” pengaruh truktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal”, 2017

akan timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. Menurut Brigham & Houston (2001) mengatakan Sejauh manfaat lebih besar , tambahan utang masih diperbolehkan. Apabila pengorbanan terhadap utang sudah semakin besar maka tambahan terhadap utang sudah tidak diperbolehkan lagi. *Trade off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya keagkrutan, biaya keagenan, pajak perusahaan dan beban bunga dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu Husnan (2003)<sup>25</sup>.

### **2.1.6 Pendekatan Struktur Modal**

Menurut Durand (1959), terdapat dua pendekatan dalam menilai tingkat laba perusahaan, yakni pendekatan laba bersih (NI) dan pendekatan laba operasai ( NOI ). Kedua pendekatan tersebut merupakan pendekatan ekstrem dalam menilai tingkat leverage perusahaan.

#### **a. Pendekatan Laba Bersih**

Pendekatan ini mnegasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meninngkatkan jumlah utangnya dengan biaya utang yang

---

<sup>25</sup>Lusia insiro, pengaruh profitabilitas,ukuran perusahaan,pertumbuhan asset dan struktur aser=t terhadap struktur modal”,2017, h. 5

konstan. Karena biaya modal saham dan biaya utang adalah sama, maka semakin besar utang yang digunakan perusahaan, biaya modal rata-rata tertimbang akan semakin kecil. Jika biaya modal tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar, maka nilai perusahaan semakin meningkat.

b. pendekatan Laba Operasi (NOI)

Mengasumsikan bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan hutang oleh perusahaan. Pendekatan ini melihat biaya modal rata-rata tertimbang adalah konstan berapapun tingkat hutang perusahaan. Pertama asumsikan bahwa biaya hutang konstan seperti halnya seperti pendekatan NI. Kedua, penggunaan hutang yang semakin besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkatnya risiko perusahaan oleh utang. Konsekuensinya adalah biaya modal rata-rata tertimbang tidak mengalami perubahan dan dalam situasi ini keputusan struktur modal menjadi tidak penting.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Harmono, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Jakarta:PT. Bumi Aksara,2015,h.137

c. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional mengemukakan ada struktur modal yang optimal dan perusahaan dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah hutang tertentu. Dengan menggunakan hutang yang lebih besar, pada awalnya perusahaan dapat menurunkan biaya modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan. Walaupun perusahaan meningkatkan kapitalisasi saham karena meningkatnya resiko bagi pemegang saham, peningkatan tersebut menjadi tidak bermanfaat karena penggunaan hutang yang biaya lebih murah.<sup>27</sup>

Struktur modal dalam perusahaan – perusahaan memiliki dasar hukum islam yang terdapat dalam surat Al – Baqarah ayat 245 yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْ عَاقِبًا  
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “ siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dari Allah menyempitkan dan

---

<sup>27</sup> I Made Sudana, manajemen keuangan perusahaan: penerbit Erlangga 2015

melapangkan (rezeki) dan kepadanya – Nya lah kamu kembali.”<sup>28</sup>

Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aktiva dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham, jadi sesuai dengan ayat diatas, karna dalam berbisnis akan selalu membutuhkan dana dari pihak lain. Karena atas dasar tolong menolong dengan ikhlas maka pihak luar akan mendapatkan ganti disini adalah return yang sesuai dengan perjanjian.

### **2.1.7 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi.<sup>29</sup> Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dan suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>30</sup>

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas

---

<sup>28</sup> QS. Al- Baqarah : 245

<sup>29</sup> Budi Raharjo, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2009, h.140

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, 2016, h.196

yang tinggi cenderung menggunakan sumber dana eksternal seperti utang yang relatif kecil karena sumber dana internal seperti laba ditahan cukup tinggi sehingga dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan. Dengan laba ditahan yang cukup besar maka perusahaan akan memilih menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan menggunakan utang. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.<sup>31</sup>

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

---

<sup>31</sup> Arif Afendi, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 14, 2018, h.9

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio perofitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahuibesarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digubakan baik modal sendri maupun modal pinjaman dan manfaat lainnya.<sup>32</sup>

a. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan apa yang akan dicapai, terdapat jenis – jenis rasio perofitabilitas yang dapat digunakan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode atau beberapa

---

<sup>32</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, 2016, h.197-198

periode. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil dihasilkan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan :

1. Net Profit Margin (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Gross Profit Margin (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Laba kotor atau gross profit dapat dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

3. Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antar laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Return on Equity (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam Bahasa arab, laba atau profit pertumbuhan dalam dagang. Dalam surat Al – Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت بِتِجَارَتِهِمْ وَمَا  
كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : “ Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk maka tidaklah

beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”<sup>33</sup>

Dalam tafsiran an – Nasafi dijelaskan bahwa “ membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk)” sebagai kiasan, kemudian langsung diikuti dengan menyebut laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti para pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Tujuan para pedagang adalah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Dalam tafasir al-Manar dikatakan bahwa orang – orang munafik lebih memilih kesesatan daripada petunjuk demi suatu keuntungan yang ingin diperoleh, bentuknya adalah barter antara kedua belah pihak dengan tujuan mendapatkan laba. Inilah makna isytiak (partnership) dan syira’ (pembelian) dalam laba dan membeli.<sup>34</sup>

### **2.1.8 Struktur Aktiva**

Struktur aktiva mencerminkan dua komponen yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah uang kas

---

<sup>33</sup> QS. Al-Baqarah : 16

<sup>34</sup> Ridho dalam Nur Aini, Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016, h.39

dan aktiva - aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas secara cepat. Sedangkan aktiva tetap yaitu aktiva bewujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka pemenuhan kegiatan perusahaan dan mempunyai masa.<sup>35</sup>

Menurut Syamsuddin (2009:9) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing – masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Najmudin ( 2011:316) struktur aktiva merupakan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang. Kebanyakan kegiatan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedang modal asing sifatnya adalah pelengkap. Titman dan Wessels (1988) menyatakan struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan (collateral value of asset). Secara umum, perusahaan

---

<sup>35</sup>Devi verena sari, Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Ukuran Perusahaan, Strktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal”, Skripsi Studi Ekonomi Manajemen, Semarang,UNDIP,2013, h. 34

<sup>36</sup>Riski Ayu Pratiwi Batubara, et al.,” pengaruh truktur aktiva,ukuran perusahaan,dan profitabilitas terhadap struktur modal”,2017

yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang<sup>37</sup>. Struktur utang diukur dengan aktiva tetap per total aktiva.<sup>38</sup>

Pada umumnya, perusahaan yang telah memiliki struktur aktiva yang cukup besar kemungkinan perusahaannya pun lebih mapan dalam dunia industry, memiliki resiko kecil, dan akan menghasilkan tingkat leverage yang besar. Dengan kata lain struktur aktiva yang besar berarti memiliki resiko hutang lebih besar.

### **2.1.9 Ukuran Perusahaan ( SIZE )**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva (Riyanto. 1995)<sup>39</sup>. Ukuran perusahaan diberikan simbol yaitu Size. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal<sup>40</sup>. Ukuran perusahaan yang besar memiliki akses yang mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil sedikit susah memasuki pasar modal. Kemudahan akses menuju pasar modal memberikan peluang perusahaan mendapatkan utang atau dana

---

<sup>37</sup> ibid

<sup>38</sup> Munawir, analisis laporan keuangan, Yogyakarta: Liberty, 2012

<sup>39</sup> Eka Amelia Kusumaningrum, "analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal", skripsi studi ekonomi manajemen, Semarang, UNDIP, 2010, h.18

<sup>40</sup> Ibid, h.19

yang lebih besar dari investor tetapi dengan catatan perusahaan memiliki rasio pembayaran deviden yang lebih tinggi dari perusahaan kecil<sup>41</sup>. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan (Ln). Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kejayaannya dimana tahap ini arus kas menunjukkan sisi positif dan dianggap memiliki prospek usaha yang baik dalam jangka waktu lama, dan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan yang total assetnya lebih kecil<sup>42</sup>.

### **2.1.10 Pertumbuhan Perusahaan ( Growth )**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh bebrapa faktor, yaitu faktor eksternal, intenal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam hubungannya dengan *leverage*, sebaiknya menggunakan

---

<sup>41</sup> ibid

<sup>42</sup>Eka ameli kusumaningrum, “ analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset,dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, semarang, UNDIP, 2010, h.19

ekuitas sebagai sumber pembiayaan agar tidak terjadi biaya keagenan ( *agency cost* ) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.<sup>43</sup>

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan yang akan datang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan perusahaan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan,. Semakin besar R &D costnya maka berarti ada propek perusahaan untuk tumbuh ( Sartono, 2001 ).

Pertumbuhan perusahaan data diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan.

---

<sup>43</sup> Yusralaini, Hardi, Septi Dwiani, Analisis faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi, Universitas Riau,2008, h.3

Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.<sup>44</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. Lusia Insiroh (2014) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Asset terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian yaitu, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
2. Arif Afendi (2018) Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Hasil dari penelitian yaitu, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap struktur modal, kebijakan deviden berpengaruh negative tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh positif

---

<sup>44</sup> Guniarti Indah Wardhani, Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal, Jurnal Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013, h.3

signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

3. Meidera Elsa Dwi Putri (2012) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
4. Bram Hadiano dan Christian Tayana (2010) Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian yaitu, pengaruh risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel		Hasil
			Depende n	Indepede n	
1.	Lusia Insiroh	pengaruh Profitabilita	Struktur Modal	Profitabil tas	Tidak berpengar

	(2014)	s, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Asset terhadap struktur Modal		Ukuran perusahaan  Pertumbuhan aset	uh  Tidak berpengaruh  Tidak berpengaruh
2.	Meidera Elsa Dwi Putri (2012)	Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur Modal	Struktur Modal	Profitabilitas  Struktur Aktiva  Ukuran perusahaan	+ tidak signifikan  + signifikan  + signifikan

3.	Bram Hadiano dan Christian Tayana (2010)	Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal	Struktur Modal	Resiko Sistematis  Struktur Aktiva  Profitabilitas  Jenis Perusahaan	-Terhadap Struktur Modal  + Terhadap Struktur Modal  + Terhadap Struktur Modal  Tidak berpengaruh
4.	Ghia Ghaida	Pengaruh Struktur	Struktur Modal	Struktur Aktiva	+ positif

	Kanita (2014)	Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman		Profitabilitas	- signifikan
5.	Riski Ayu Pratiwi Batubara, Topowijoyo,  Zahroh Z.A (2017)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal	Struktur Modal	Struktur Aktiva  Ukuran Perusahaan  Profitabilitas	Berpengaruh secara parsial  Berpengaruh secara parsial  Berpengaruh secara parsial

6.	Muhammad Nur Fadhillah, Dr. Norita, SE.,M.Si.,Ak.,CA, Dewa Putra Krisna Mahardika, SE.,M.Si	Pengaruh Struktur Aktiva,Ukuran dan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Struktur Modal	Struktur Aktiva  Ukuran Perusahaan  Profitabilitas	-tidak signifikan  + signifikan  -
7.	Bram Hadianto	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan ,Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Struktur Modal	Struktur Aktiva  Ukuran Perusahaan  Pofitabili	+ Terhadap struktur Modal  -Terhadap Struktur Modal  + Terhadap



				Profitabilitas	modal + signifikan terhadap struktur modal
				Ukuran Perusahaan	

## 2.3 Rumusan Hipotesis

### 2.3.1 hubungan antar variabel

#### 2.3.1.1 pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Menurut Myers dan Majluf (1984) dan baskin (1989), sesuai dengan pecking order theory dalam struktur modal bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan utang

akan lebih kecil. Sedangkan menurut Brigham ( 2004 ), tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai pendanaannya dengan menggunakan sumber internal. Hal ini lebih baik dilakukan perusahaan daripada menggunakan utang yang lebih banyak, yang tentunya akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dalam penelitian profitabilitas dihitung dengan return of Asset (ROA ) yang merupakan perbandingan antara total laba bersih dengan total asset.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

#### 2.3.1.2 Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Menurut Pecking Order Theory perusahaan akan lebih suka menggunakan dana internal dibanding dengan menggunakan dana eksternal perusahaan. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan khususnya aktiva tetap maka semakin kecil peluang manajemen

perusahaan dalam menggunakan dana eksternal atau hutang. Struktur aktiva yaitu penentuan berapa besar alokasi untuk masing – masing komponen aktiva, baik aktiva tetap ataupun aktiva lancar ( Riyanto,1997). Struktur aktiva menurut Titman & wassels (1998) yaitu menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan . secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan utang<sup>45</sup>. Menurut penelitian lusia insiroh menyatakan bahwa variabel stuktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal

### 2.3.1.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Menurut Homaifer et al. ( 1994 ) dan Moh'd et al.( 1998 ). Ukuran perusahaan diharapkan berhubungan positif terhadap terhadap hutang. Semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankann operasi yang

---

<sup>45</sup>Eka ameli kusumaningrum, “ analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan asset,dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, semarang, UNDIP, 2010,h.41

bersumber dari utang. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Afendi menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau Size memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

#### 2.3.1.4 pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal

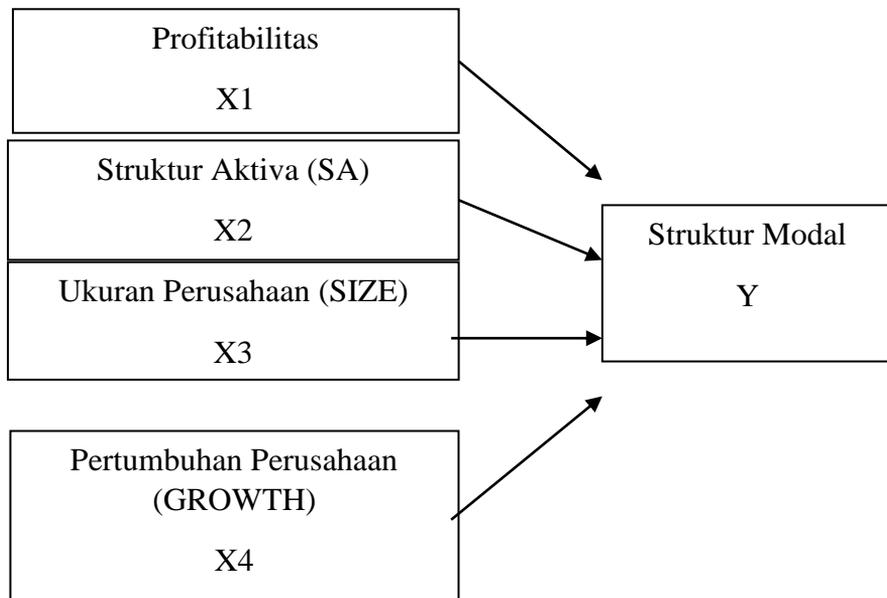
Menurut Myers dan Majluf (1977), perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang untuk menekan informasi yang akan terjadi. Selain itu menurut teori signalling, perusahaan dapat memberikan informasi positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan yang baik di masa depan dengan menggunakan hutang kepada calon investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih labanya dibandingkan hutang untuk mendanai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Yusralaini et.al menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan

(GROWTH) menyatakan bahwa growth memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

**Gambar 2.1**  
**Gambar Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *real estate dan property* yang sudah *go public* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ( BEI ) selama periode penelitian dari tahun 2014 - 2018. Dan data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari Indonesian Capital Market dari tahun 2014 – 2018.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pada sektor *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang lengkap. Sedangkan sampelnya adalah perusahaan real estate selama periode penelitian yaitu antara tahun 2014 – 2018. Metode pemilihan sample menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan penelitian tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditetapkan adalah untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) selama periode penelitian yaitu tahun 2014 – 2018.
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 ( lima tahun ), yaitu tahun 2014 – 2018.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba positif.
4. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang positif.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian dari tahun 2014 – 2018 terdapat 56 perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari seluruh populasi yang ada sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini telah ditentukan sebanyak 15 perusahaan. Nama- nama perusahaan *real estate dan property* yang menjadi sampel dalam penelitian ini data dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Daftar sampel perusahaan *real estate dan property*  
Yang terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA EMITEN
1.	ASRI	PT. Alam Sutra Realty Tbk
2.	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Tbk
3.	BKSL	PT. Sentul City Tbk
4.	DILD	PT. Intiland Development Tbk

5.	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
6.	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
7.	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
8.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
9.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
10.	KPIG	PT. MNC Land Tbk
11.	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
12.	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
13.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
14.	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk (d/h Royal Oak Development Tbk
15.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

*Sumber : OJK & Saham OK*

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, karena pengumpulan data dilakukan dengan memahami literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) terbitan tahun 2014 – 2018. Studi dokumentasi di pojok BEI UIN Walisongo. Data – data yang diperlukan yang diperlukan adalah struktur modal, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan yang merupakan isi dari laporan

keuangan yang diperoleh dari masing – masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, struktur modal.

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>47</sup> Variabel dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan DER. DER ( *Debt Of Equity* ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan total utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rumus DER yaitu :

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EQUITY}}$$

#### 3.4.2 Variabel Independen ( X )

Variabel independen merupakan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen atau pengaruhnya

---

<sup>46</sup>Sugiono, Statistika Untuk Penelitian,Bandung: Alfabeta,cet.ke-26,2015,h.25

<sup>47</sup> Sugiono, Statistika Untuk Penelitian,Bandung: Alfabeta,cet.ke-26,2015,h.4

variabel dependen.<sup>48</sup> Variabel independen dari penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio return on total assets (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

### 2. Struktur Aktiva

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur lewat perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut :

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aktiva.

---

<sup>48</sup> Sugiono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, cet. ke-26, 2015, h.4

Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan rumus .

$$\text{Ukuran perusahaan} = L_n (\text{total asset})$$

#### 4. Pertumbuhan perusahaan

Tingkat pertumbuhan (GROWTH), dalam penelitian ini menggunakan presentase perubahan pada total aktiva tahun (t-1) terhadap tahun sekarang (t), sebagai proxy. Growth dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Pertumbuhan asset} = \frac{\text{total asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

### 3.5 Metode Analisis dan pengujian hipotesis

#### 3.5.1 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan independen (struktur modal, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Uji Model dan Uji Hipotesis.

### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata – rata ( mean ), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.<sup>49</sup> Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendiskripsikan atau memberi gambaran mengenai variabel dependen yaitu struktur modal, variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, size, dan growth pada perusahaan sektor *real estate dan property* yang terdaftar pada bursa efek selama periode 2014 – 2018.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber dari grafik

---

<sup>49</sup> Iman Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22, Semarang:UNDIP, 2013, H.19

*normal probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov satu arah atau analisis grafis. Uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5 persen.<sup>50</sup>

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinearitas berarti terdapat korelasi linear diantara dua atau lebih variabel independen. Akibat adanya multikolinearitas ini, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Dengan adanya multikolinearitas, maka standar kesalahan untuk masing-masing koefisien akan sangat besar, sehingga mengakibatkan nilai t menjadi rendah.

---

<sup>50</sup> Iman Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22, Semarang:UNDIP, 2013, h.20

Akibat lainnya adalah pengaruh masing-masing variable independen tidak dapat dideteksi. Untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari Nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).<sup>51</sup> Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang sangat tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat diterima.<sup>52</sup>

### 3. Uji Autokolerasi

Autokorelasi akan terjadi apabila munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata

---

<sup>51</sup> Gunawan Sudarmanto, *Statistis Terapan Berbasis Komputer Dengan Program SPSS Statistik 19*, Mitra Wacana Media: Jakarta, 2013, h.224

<sup>52</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: UNDIP, 2013, h.139

lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam 1 variabel.<sup>53</sup> Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Waston (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan dibawah batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **4. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Uji

---

<sup>53</sup> Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2005

heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>54</sup>

#### **3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda**

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis yaitu analisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, size, growth terhadap struktur modal. Dalam analisis ini menggunakan analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

---

<sup>54</sup> Eka Amelia Kusumaningrum, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Prtumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, Skripsi Studi Ekonomi Manajemen Semarang, UNDIP, 2010, h.34

Keterangan :

Y = Struktur Modal

a = Koefisien Persamaan Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien perubahan Nilai

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Struktur Aktiva (SA)

X3 = Size

X4 = Growth

$\epsilon$  = Error. Merupakan simbol tidak ada kesalahan praktis dalam perhitungan

Untuk mengetahui apakah analisisregresi ini benar benar menunjukkan hasil yang signifikan dan representatif maka analisis tersebut harus memenuhi berbagai uji asumsi klasik.

### **3.5.5 Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik yang terdiri dari uji F, uji t dan melihat koefisin alfa untuk melihat ada tidaknya pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

#### **3.5.5.1. Uji T**

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji statistik t, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu  $\alpha = 0.05$  dan  $df = n-k-1$  guna menentukan t tabel
3. Menghitung nilai t hitung dengan bantuan paket program computer SPSS, program Analisis Regression Linear
4. Membandingkan nilai t-tabel dengan ketentuan apabila :  
t-hitung > t-table, berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau  
t-hitung < t-tabel berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### **3.5.5.2. Uji F**

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji statistic F, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
2. Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $d = 0.05$  dan  $df = k/n-k-1$

4. Menghitung  $f$ -hitung dan  $f$  statistik dengan bantuan paket program SPSS, program Analisis Regresi Linear
5. Membandingkan nilai  $f$ -hitung dengan  $f$ -tabel dengan ketentuan :  
Apabila hasil signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  
Apabila hasil signifikansi lebih kecil dari ( $<$ ) dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **3.5.5.3. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti mengikat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka, banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti

R<sup>2</sup>, nilai *Adjusted* R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan kedalam model.

## BAB IV

### HASIL DAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum sampel serta deskriptif variabel. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data – data variabel tersebut. Analisis data ini menggunakan program SPSS versi 22. Analisis ini bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan di penelitian ini.

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2018. Berdasarkan populasi perusahaan *real estate dan property* periode 2014 – 2018 tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan aktif yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan akurat selama periode penelitian dari tahun 2014 – 2018. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun, sehingga dapat menganalisis dan mengamati kondisi perusahaan yang dapat berubah karna adanya pengaruh dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Adapun penelitian ini terbagi menjadi 5 periode, dimana sampel yang dipilih dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu poses pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu antara lain :

1. Perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

2. Perusahaan sektor *real estate dan property* yang aktif menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat selama periode 2014 – 2018.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba positif.
4. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang positif.

Tabel 4.1

## Rincian Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar BEI	55
2.	Perusahaan tidak aktif , dan tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat selama periode 2014 – 2018	(23)
3	Perusahaan tidak yang menghasilkan laba positif	(5)
	Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan yang positif	(12)
	Jumlah sampel memenuhi kriteria	15
	Jumlah sampel penelitian 15 x 5	75

*Sumber : ICMD IDX Tahun 2014 – 2018*

## 4.2 Analisis data

### 4.2.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang diamati dari nilai minimum, maksimum, rata-rata ( mean ) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, sstruktur aktiva, size, dan growth sebagai variabel independen, sedangkan struktur modal sebagai variabel dependen. Variabel – variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS seperti yang terlihat di dalam tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Statistik deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	.00	35.89	6.8392	6.63089
SA	75	6.45	93.06	61.6597	17.33078
SIZE	75	18.95	30.49	27.2429	3.15992
GROWTH	75	.00	281.92	6.0187	33.90638

DER	75	.05	1.81	.7252	.47049
Valid N (listwise )	75				

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas data dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada varaibel profitabilitas ( ROA ) dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Pikko land Development Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 35,89 dimiliki oleh perusahaan PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016, nilai rata – rata ( mean ) pada variabel ROA yaitu sebesar 68392 sedangkan standar deviasi sebesar 6,63089.
2. Pada variabel struktur aktiva ( SA ) dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 6,45 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Summarecon Agung Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 93,06 dimiliki perusahaan PT. Alam Sutra Realty Tbk pada tahun 2018, rata – rata ( mean ) variabel struktur aktiva ( SA ) sebesar 61,6597 sedangkan standart deviasi sebesar 17,33078.

3. Pada variabel size dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 18,95 dimiliki oleh perusahaan PT. Alam Sutra Realty Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 30,49 dimiliki oleh perusahaan PT. MNC Land Tbk pada tahun 2018, rata – rata ( mean ) pada variabel size yaitu sebesar 27,2429 sedangkan standar deviasi sebesar 3,15992.
4. Pada variabel growth dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT.Summarecon Agung Tbk,tahun 2014, PT Indonesia Prima Realty Tbk 2018, PT Metropolitan Land Tbk tahun 2014, PT Modernland Tbk tahun 2017, PT Jaya Real Property Tbk tahun 2014,seandainya nilai maksimum sebesar 281,92 dimiliki oleh perusahaan PT. Modernland Tbk pada tahun 2014, rata – rata ( mean ) sebesar 6,0187 sedangkan standart devisasi sebesar 33,90638.
5. Pada variabel struktur modal dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0,05 dimiliki oleh perusahaan PT. Pikko Land Development Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 1,81 dimiliki oleh perusahaan PT. Alam Suttra Realty Tbk pada tahun 2016 nilai rata – rata diperoleh sebesar 0,7252 sedangkan nilai standart devisiasi sebesar 0,47049.

## 4.2.2 Pengujian asumsi klasik

Pengujian ini dilakukan karena model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik meliputi uji multikoloniaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Adapun uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas dari semua variabel yaitu :

**Tabel 4.3**

### Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	75

Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.43500510
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	Positive	.081
		Negative	-.071
		Test Statistic	.081
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : data sekunder diolah SPSS 22,2019*

Uji normalitas pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,98 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih besar 5% ( $>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.1.4.2 Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Hasil dari uji multikoloniaritas dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ( $>0,10$ ) dan nilai VIF kurang dari 10,00 ( $< 10,00$ ) maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikoloniaritas. Hasil dari uji multikoloniaritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**

#### Uji Multikoloniaritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.957	1.044
SA	.981	1.019
SIZE	.953	1.050
GROWTH	.971	1.030

a. Dependent Variable: DER

Sumber : data sekunder diolah SPSS 22,  
2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat hasil dari tolerance dari semua variabel independen lebih dari 0,1 dan hasil dari VIF kurang dari 10,00 jadi hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikoloniaritas anatar variabel independen dalam model regresi.

#### **4.1.4.3 Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Analisis terhadap autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin Watson* dari hasil pengujian terdapat gejala autokorelasi, sehingga pengujian ini diulangi dengan metode pengobatan Uji *Transform Cochrane Orcutt*.

Uji *transform Cochrane orcutt* adalah alternatif lain untuk mengestimasi nilai  $\rho$  dengan metode Cochrane orcutt yang menggunakan nilai estimasi residual  $\mu$  untuk memperoleh informasi nilai  $\rho$ .

Setelah dilakukan *transform* lalu di uji menggunakan *Durbin Watson*. Sehingga Proses pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya

autokorelasi pada suatu model adalah sebagai berikut :

- a.  $du < d < 4-du$ , berarti memiliki arti tidak ada autokorelasi.
- b.  $0 < d < dl < d < 4$  atau  $4-dl < d < 4$ , berarti memiliki arti tidak ada autokorelasi.
- c.  $dl \leq d \leq du$  atau  $4-du \leq d \leq 4-dl$ , berarti memiliki arti tidak ada keputusan.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.258 <sub>a</sub>	.066	.012	.41641	1.793

a. Predictors: (Constant), Lag\_X4, Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

*Sumber: data sekunder diolah SPSS 22, 2019*

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa angka nilai Durbin-Watson ( DW ) sebesar 1,739. Berdasarkan tabel Durbin-watson pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (  $k=4$  ) dan

jumlah sampel sebanyak 75(  $n=75$  ). Nilai  $d1 = 1,5151$  dan nilai  $du = 1,7390$  sehingga  $4 - du = 2,261$ . Nilai Durbin Watson sebesar 1,793 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) sebesar 1,7390 dan kurang dari  $4 - du$  sebesar 2,261 memiliki arti bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

#### **4.1.4.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homokedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Berikut adalah cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu sebagai berikut :

### 1. Melihat grafik scatterplot

Melihat grafik scatterplot yaitu antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah nilai Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 2. Uji Rank Spearman

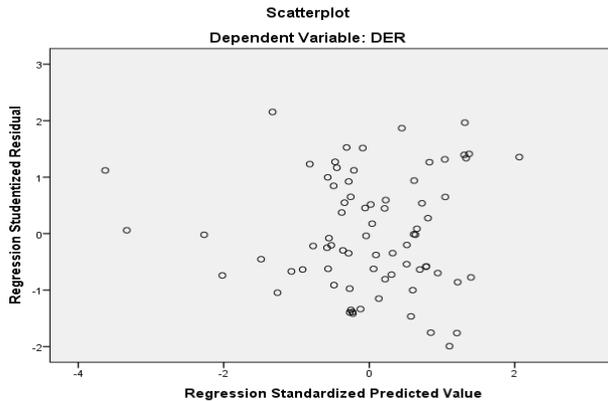
Dalam uji heterokedastisitas tidak hanya dapat diuji dengan scatterpot ataupun uji glejser, heterokedastisitas dapat juga diuji menggunakan

uji rank spearman merupakan salah satu cara yang paling untuk mendeteksi heterokedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji rank spearman adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi ( Sig. ) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig. ) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Berikut ini adalah hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot dan menggunakan uji rank spearman berikut dengan penjelasannya yaitu sebagai berikut.

Gambar 4.1  
Grafik Scatterplot



Dapat dilihat dari grafik scatterplot bahwa titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot mempunyai kelemahan yang cukup signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil ploting. Oleh sebab itu untuk mempertegas apakah terjadi masalah heterokedastisitas atau tidak perlu

dilakukan uji heterokedastisitas menggunakan uji rank spearman.

**Tabel 4.6**  
**Uji Rank Spearman**  
**Correlations**

			RO A	SA	SIZE	GRO WTH	DE R	Unst anda rdize d Resi dual
Spe arm an's rho	ROA	Correla tion Coeffici ent Sig. (2- tailed) N	1.0 00	- .020	- .396**	.262*	-. 12 6	-. 012
				.867	.000	.023	.28 0	.919
			75	75	75	75	75	75
	SA	Correla tion Coeffici ent Sig. (2- tailed) N	-. 02 0	1.00 0	.247*	-.025	-. 03 0	-. 008
			.86 7		.033	.833	.80 1	.944
			75	75	75	75	75	75
	SIZE	Correla tion Coeffici ent Sig. (2- tailed) N	-. 39 6**	.247 *	1.000	.151	-. 12 3	.080
			.00 0	.033		.195	.29 3	.495
			75	75	75	75	75	75

GROWTH	Correlation Coefficient	.262*	-.025	.151	1.000	-.066	.068
	Sig. (2-tailed)	.023	.833	.195		.573	.563
	N	75	75	75	75	75	75
DER	Correlation Coefficient	-.126	-.030	-.123	-.066	1.000	.915**
	Sig. (2-tailed)	.280	.801	.293	.573		.000
	N	75	75	75	75	75	75
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.012	-.008	.080	.068	.915**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.919	.944	.495	.563	.000	
	N	75	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Sumber : data sekunder diolah SPSS 22,2019*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas profitabilitas (ROA) sebesar 0,919, struktur aktiva (SA) sebesar 0,944, Size sebesar 0,495, growth sebesar 0,563 dari keempat variabel tersebut nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

dengan uji rank spearman tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang akan menunjukkan kenaikan dan penurunan dari hubungan tersebut. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1 (Constant)	2.156	.502		4.295	.000

ROA				-	.01
	-.020	.008	-.287	2.54	3
				0	
SA				-.150	.88
	.000	.003	-.017		1
SIZE				-	.00
	-.047	.017	-.313	2.76	7
				2	
GROWTH				.572	.56
	.001	.002	.064		9

a. Dependent Variable: DER

*Sumber : data sekunder diolah SPSS 22, 2019*

Berdasarkan hasil regresi maka dapat dibuat persamaan linier antara profitabilitas, struktur aktiva, size dan growth terhadap struktur modal sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$DER = 2,156 - 0,020 X_1 + 0,000 X_2 - 0,047$$

$$X_3 + 0,001 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

$\alpha$  = Koefisien Persamaan Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien perubahan Nilai

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Struktur Aktiva (SA)

X3 = Size

X4 = Growth

$\epsilon$  = Error

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.2.1 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independe secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $t \geq 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikansi terhadap variabel dependen.

Hasil uji t adalah sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil uji t untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil pegujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.11 variabel return of asset (ROA) menunjukkan t- hitung sebesar  $-2,540$  dengan nilai signifikansi nilai signifikansi sebesar  $0,013$  artinya nilai tersebut lebih kecil dari  $0,05$ . Sehingga variabel return of asset (ROA) menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap negat variabel struktur modal. Jadi hipotesis 1 **diterima**.

2. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.11 variabel struktur aktiva (SA) menunjukkan t- hitung sebesar  $-0,150$  dengan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,881$  artinya nilai tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Sehingga variabel struktur aktiva (SA) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap variabel struktur modal. Jadi hipotesis 2 **ditolak**.

3. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.11 variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai t-hitung

sebesar -2,762 dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap variabel struktur modal. Jadi hipotesis 3 **diterima**.

#### 4. Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.11 variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH ) menunjukkan nilai t- hitung sebesar 0,752 dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,569. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal. Jadi hipotesis 4 **ditolak**.

#### 4.1.2.2 Uji F

adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian menggunakan uji F adalah membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ). Jika tingkat signifikansi uji F  $\leq 0,05$  , hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan

untuk analisis selanjutnya. Hasil dari pengujian F adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.378	4	.594	2.971	.025 <sup>b</sup>
	Residual	14.003	70	.200		
	Total	16.381	74			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, SA, SIZE

*Sumber: data statistik diolah SPSS 22,2019*

Berdasarkan uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 2,971 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (SA), Size, dan Growth secara bersama- sama berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

### 4.1.2.3 Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  semakin mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Dan sebaliknya semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik, atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian  $R^2$  yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 <sup>a</sup>	.145	.096	.44726

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, SA, SIZE

b. Dependent Variable: DER

*Sumber : data sekunder diolah SPSS 22,2019*

Hasil koefisien determinasi persamaan pertama dapat dilihat pada R square sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa

profitabilitas, struktur aktiva, size, growth mampu menjelaskan nilai 14,5% sementara 85.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model.. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan keempat variabel independen dalam menjelaskan dependen masih terbatas.

### **4.3 Pengujian Hipotesis dan pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal**

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil ini dapat dilihat dari pengujian yang menunjukkan bahwa coefficients sig sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai unstandardized coefficient berupa negatif, yang artinya H1 diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah hasil akhir dari kebijakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode tersebut.

Dari hasil uji diatas, maka hal ini sesuai dengan teori pecking order theory yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin

kecil tingkat penggunaan sumber pendanaan eksternal yaitu utanganya, karena perusahaan mampu memenuhi dana untuk kegiatan operasionalnya laba ditahan dengan asumsi bahwa deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah tetap.

Sejalan dengan penelitian dari Ghia Ghaida Kanita (2014) yang berjudul Pengaruh Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan.

#### **4.3.2 Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal**

Berdasarkan hasil olah data dari variabel struktur aktiva (SA) dapat dilihat bahwa variabel SA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan perolehan nilai coefficient sig sebesar 0,881 dan nilai unstandardized coefficient berupa positif. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan penelitian. Sehingga H2 ditolak.

Struktur aktiva merupakan peimbangan atau perbandingan antara asset lancar dan asset tetap. Struktur asset dapat dipandang dari 2 sisi yaitu asset yang harus tersedia untuk operasional perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpegaruh terhadap struktur modal. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi struktur aktiva maka penggunaan sumber dana eksternal seperti utang semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Muhammad Nur Fadhillah et.al yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Lusia Insiroh yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif.

#### **4.3.3 Pengaruh size terhadap struktur modal**

Berdasarkan hasil olah data dari variabel Size dapat dilihat bahwa variabel Size berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dengan perolehan nilai coefficient sig sebesar 0,007 dan nilai unstandardized coefficient berupa negatif Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan penelitian. Sehingga H2 diterima.

Ukuran perusahaan diukur dengan LN total aktiva yaitu dengan logaritma natural dari seluruh total aktiva. Total aktiva menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki resiko yang lebih kecil karena perusahaan memiliki akses

dalam masalah pendanaan, sehingga kecenderungan meningkatkan utang karena besarnya asset yang dimiliki perusahaan dapat menjamin untuk memperoleh hutang jangka panjang.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan hasil size berpengaruh negatif terhadap struktur modal jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Bram Hadiano yang menyatakan bahwa size berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### **4.3.4 Pengaruh growth terhadap struktur modal**

Berdasarkan hasil olah data dari variabel pertumbuhan perusahaan (Growth) dapat dilihat bahwa variabel GROWTH tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan perolehan nilai coefficient sig sebesar 0,569 dan nilai unstandardized coefficient berupa positif. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan penelitian. Sehingga H2 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan struktur modal perusahaan, tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap utang karena perusahaan memiliki total aktiva yang

lebih, telah mencukupi kebutuhan dananya, sehingga tidak membutuhkan hutang atau dana eksternal melainkan dari penggunaan modal sendiri, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Guniarti Indah Wardhani yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (GROWTH) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Yusralaini et.al yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai profitabilitas, struktur aktiva, size dan growth terhadap struktur modal pada perusahaan real estate dan property, dengan menggunakan analisis data SPSS 22, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah tingkat penggunaan hutang, karena perusahaan mampu mencukupi biaya operasional dengan laba ditahan.
2. Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Tinggi rendahnya struktur aktiva bagi perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal.
3. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan utang untuk menjalankan operasional perusahaan.
4. Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan utang, karena perusahaan memiliki nilai asset yang tinggi, jadi perusahaan masih dapat membiayai operasional perusahaan tanpa sumber dana eksternal.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan saran yang dapat dijadikan bahwa untuk penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder pada laporan keuangan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI sehingga pengolahan data yang dilakukan ini berdasarkan data yang telah dipublikasikan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor real estate dan property di tahun 2014 – 2018.
3. Periode penelitian ini hanya menggunakan sampel 15 perusahaan selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2014 – 2018.
4. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel ROA, SA, SIZE, GROWTH, akan tetapi masih banyak variabel yang dapat di teliti

## **5.3 Saran**

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel dan menggunakan sampel dari berbagai sektor industri dan juga menambahkan tahun penelitian.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti kebijakan deviden, investment opportunity, risiko bisnis dll.
3. Terdapat beberapa variabel yang tidak signifikan, kemungkinan proksi yang dipilih kurang tepat. Dengan demikian pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afendi. Arif. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi DiBursa Efek Indonesia). Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Vol. 14. No 2
- Ambarwati. Sri Dwi Ari. Manajemen Keuangan Lanjut.
- Awwaliyah. NF, R.Agriyanto, DN. Farida ( 2019 ). The Effect Of Region Income and Balance Funding On Region Government Financial Performance. Jurnal Of Islamic Accounting and Finance Research. 1(1), 25-4
- Agriyanto, R (2018). The Role Of Spirituality In The Behavior Of Bank Mobile Banking: Evidence From Indonesia. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol.16 No.1 pp 197-224
- Agriyanto, R (2018). Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Organisasi Pemerintah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 15, No.1, hal 77-103
- Dwi.Putri, M,E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2011.
- Fadhillah. Muhammad Nur. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Manajemen Universitas Telkom Vol 3. No 3.

- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadianto. Bram. (2007). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Hadianto. Bram & Tayana. Christian. (2010). Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off. Jurnal Akuntansi, Vol.2 No 1.
- Hemuningsih. Sri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal, Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa. Yogyakarta.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2015). dasar dasar manajemen keuangan Yogyakarta: UPP STIM YKPN,
- Insiroh. Lusia. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan
- Irawati. Dhian Eka. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6765.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: kencana.
- Kanita. Ghia Ghaida. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. Trikonomika. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran. Vol 13. No. 2.

- Kusumaningrum. Eka Amelia. (2010). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, Semarang, UNDIP.
- Kusumajaya. Dewa Oka Kadek. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Tesis. Studi Manajemen Bali: Universitas Udayana.
- Munawir. (2012). Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty
- Nuraini. Ridho dalam. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Quadratullah. Muhammad Farhan. (2014). Statistik Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi Dengan SPSS, Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Raharjo,Budi. (2009) Laporan Keuangan Perusahaan Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riski Ayu Pratiwi Batubara, dkk. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”.
- Sari. Devi verena. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan asset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal”, skripsi studi ekonomi manajemen, semarang, UNDIP,2013.
- Sawitri. Ni Putu Yuliana Ria. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. E Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol.4. No. 5,2015 : 1238 1251.

Septiara. Dhina. (2018).Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity. Skripsi. Akuntansi. Semarang:Unisbank.

Sudana. I made. (2015). Manajemen Perusahaan. Penerbit Erlangga.

Suharyadi & Purwanto. (2016). Statistik. Jakarta: Salemba Empat.

Sulindawati Erni.Ni luh Gede, dkk. (2017).Manajemen Keuangan:Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok: PT. Raja Grafindo.

Sugiono. 2015. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sudarmanto. Gunawan. (2013). Statistika Terapan Berbasis Komputers dengan Program SPSS Statistika 19. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Udayani. Dewi. (2013). Pengaruh Profitabilitas, dan Investment Opportunity Set terhadap Struktur Modal. Universitas Udayana.

Wardhani. Guniarti Indah. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 -2012).Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yusralaini. Dkk. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

[www.sahamOK.com](http://www.sahamOK.com)

[www.idx.com](http://www.idx.com)

## Lampiran 1

### Nama Perusahaan

NO	KODE	NAMA EMITEN
1.	ASRI	PT. Alam Sutra Realty Tbk
2.	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Tbk
3.	BKSL	PT. Sentul City Tbk
4.	DILD	PT. Intiland Development Tbk
5.	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
6.	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
7.	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
8.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
9.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
10.	KPIG	PT. MNC Land Tbk
11.	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
12.	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
13.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
14.	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk (d/h Royal Oak Development Tbk
15.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk

## Data Times Series

no	emiten	tahun	ROA	SA	SIZE	GROWTH	DER
1	ASRI	2014	6.95	81.16	18.95	0.01	1.66
		2015	3.66	85.57	23.65	0.11	0.18
		2016	2.53	84.73	23.73	0.08	1.81
		2017	6.68	88.82	23.75	0.03	1.42
		2018	4.65	93.06	23.76	0.01	1.19
2	BEST	2014	10.71	65.82	28.93	0.52	0.28
		2015	4.58	67.43	29.16	0.27	0.52
		2016	6.46	64.49	29.28	0.12	0.54
		2017	8.45	64.25	29.37	0.10	0.49
		2018	6.72	56.20	29.47	0.10	0.51
3	BKSL	2014	0.42	28.76	29.91	0.44	0.58
		2015	0.55	62.40	30.04	0.14	0.70
		2016	4.95	64.62	30.06	0.02	0.59
		2017	31.29	69.31	30.34	0.32	0.51
		2018	2.27	72.02	30.42	0.09	0.53

4	DILD	2014	4.80	72.57	29.83	1.58	1.01
		2015	4.07	71.56	29.96	0.14	1.16
		2016	2.51	74.37	30.10	0.15	1.34
		2017	2.07	72.46	30.20	0.11	1.08
		2018	1.37	66.12	30.29	0.09	1.18
5	EMDE	2014	3.82	46.11	27.80	0.56	0.96
		2015	5.12	53.32	27.81	0.01	0.81
		2016	4.82	45.80	27.94	0.14	0.46
		2017	5.68	33.68	28.26	0.37	1.37
		2018	0.77	29.93	28.37	0.12	1.61
6	FMII	2014	0.53	63.73	26.85	0.02	0.61
		2015	27.31	44.39	27.09	0.27	0.31
		2016	35.89	50.99	27.37	0.32	0.15
		2017	1.09	64.56	27.41	0.04	0.18
		2018	0.63	59.21	27.57	0.17	0.39
7	GWSA	2014	7.49	63.31	28.46	40.07	0.06
		2015	18.57	88.10	29.55	1.97	0.05

		2016	3.02	88.36	29.57	0.02	0.07
		2017	2.62	87.51	29.61	0.03	0.08
		2018	2.81	84.33	29.64	0.04	0.09
8	JPRT	2014	10.69	65.54	22.62	0.00	1.09
		2015	11.48	61.47	22.75	0.13	0.83
		2016	12.00	64.25	22.86	0.12	0.73
		2017	11.79	63.59	22.97	0.12	0.58
		2018	9.96	62.78	23.08	0.11	0.57
9	KIJA	2014	4.63	39.42	29.77	0.03	0.82
		2015	3.40	31.78	29.91	0.15	0.96
		2016	3.97	30.51	30.00	0.10	0.90
		2017	1.33	31.85	30.05	0.05	0.91
		2018	0.57	30.56	30.10	0.05	0.95
10	KPIG	2014	4.21	84.92	29.93	0.68	0.24
		2015	2.15	79.66	30.04	0.12	0.25
		2016	12.72	62.09	30.28	0.27	0.26
		2017	8.58	74.73	30.36	0.08	0.24

		2018	3.80	76.58	30.49	0.14	0.35
11	MDLN	2014	6.79	80.27	29.98	281.92	0.96
		2015	6.80	75.51	30.18	1.23	1.12
		2016	3.45	73.03	30.31	0.13	1.20
		2017	4.21	78.37	30.31	0.00	1.06
		2018	0.17	77.81	30.35	0.04	0.12
		2014	9.51	43.16	21.90	0.00	0.06
12	MTLA	2015	6.63	44.43	22.01	0.11	0.64
		2016	8.05	44.76	22.09	0.09	0.57
		2017	11.31	47.78	22.31	0.24	0.61
		2018	9.77	46.56	22.37	0.07	0.59
		2014	15.50	67.16	23.54	58.63	1.02
13	PWON	2015	7.46	71.20	23.66	0.12	0.99
		2016	8.61	70.36	23.75	0.10	0.88
		2017	8.67	63.92	23.87	0.13	0.83
		2018	11.30	62.14	23.94	0.07	0.63
		2014	16.87	55.51	28.75	57.08	0.05
14	RODA						

		2015	14.84	56.44	28.80	0.05	1.43
		2016	1.78	59.20	28.86	0.06	0.24
		2017	1.06	45.14	28.98	0.12	0.41
		2018	0.00	54.54	29.01	0.03	0.46
15	SMRA	2014	9.02	6.45	23.46	0.00	0.16
		2015	5.67	61.14	23.65	0.22	1.49
		2016	2.91	58.20	23.76	0.11	1.55
		2017	2.46	57.72	23.80	0.04	1.59
		2018	2.96	54.90	23.87	0.08	1.57

## Lampiran 2 Tabulasi Data

### Data ROA

EMTEN	2004			2005			2006			2007			2008		
	laba bersih	total asset	roa	laba bersih	total asset	roa	laba bersih	total asset	roa	laba bersih	total asset	roa	laba bersih	total asset	roa
ASRI	1.076.955.123,00	16.594.366.954,00	6,95	694.207.753,00	18.795.870.126,00	3,66	510.343.279,00	20.086.120.682,00	2,55	1.385.089.177,00	20.728.438.487,00	6,68	970.586.630,00	20.894.925.564,00	4,65
BEST	386.52.949.299,00	3.623.993.493.542,00	10,71	211.656.968.297,00	4.621.615.493.422,00	4,58	336.207.879.682,00	5.205.373.116.830,00	6,46	483.307.486.939,00	5.719.000.999.540,00	8,45	422.536.949.697,00	6.290.126.551.391,00	6,72
BKSL	40.727.922.707,00	9.796.065.262.250,00	0,42	61.673.663.933,00	11.145.086.809.559,00	0,55	582.426.910.059,00	11.399.536.311.011,00	4,95	4.085.594.202.740,00	14.977.041.120.833,00	27,23	388.534.336.449,00	16.522.732.084.207,00	2,37
DULO	452.427.259.862,00	9.004.884.010.541,00	4,80	419.044.125.644,00	10.288.572.076.882,00	4,07	297.530.554.988,00	11.840.059.936.442,00	2,51	271.536.523.536,00	13.097.164.944.110,00	2,07	194.616.629.340,00	14.215.555.181.206,00	1,37
EMDC	46.023.513.086,00	1.179.000.690.671,00	3,83	61.293.453.534,00	1.126.040.989.781,00	5,42	46.756.118.157,00	1.363.641.661.657,00	4,82	106.211.800.522,00	1.688.623.723.806,00	6,30	16.095.039.620,00	2.026.024.281.152,00	0,77
FMI	2.423.674.916,00	459.446.166.175,00	0,53	159.535.138.120,00	594.000.536.156,00	27,33	276.909.152.732,00	771.547.611.453,00	35,89	8.751.198.357,00	801.479.951.527,00	1,09	5.908.257.044,00	940.953.361.345,00	0,63
GWSA	171.745.594.400,00	2.823.661.955.500,00	7,49	1.263.894.476.019,00	6.805.277.762.308,00	18,57	210.148.842.527,00	6.963.173.624.224,00	3,02	388.530.452.086,00	7.200.861.368.453,00	5,38	210.570.439.177,00	7.491.033.825.272,00	2,81
IPPT	724.523.052,00	6.694.252.938,00	10,83	866.777.170,00	7.578.101.438,00	11,42	1.017.949.186,00	8.494.426.652,00	12,00	1.117.128.108,00	9.472.682.688,00	11,79	1.048.745.761,00	10.541.248.267,00	9,86
KUA	394.055.213.378,00	6.536.270.447.485,00	4,63	331.442.663.011,00	9.740.694.660.765,00	3,40	426.542.222.935,00	10.793.598.265.115,00	3,97	949.840.576.536,00	11.266.502.312.340,00	8,43	671.402.942.940,00	11.783.172.394.027,00	5,72
KPG	429.339.054.900,00	9.984.686.159.021,00	4,21	239.650.482.140,00	11.027.313.393.463,00	2,16	1.800.823.489.340,00	14.574.428.109.357,00	12,72	1.215.233.948.382,00	15.327.156.276.743,00	7,90	665.476.680.370,00	17.521.393.545.763,00	3,80
MOLU	711.211.589.959,00	10.446.907.959.182,00	6,78	873.421.959.850,00	12.843.053.867.229,00	6,80	501.249.673.188,00	14.540.288.285.179,00	3,45	614.773.008.046,00	14.599.683.371.351,00	4,21	25.265.662.861,00	15.227.479.382.230,00	0,17
MPLA	309.217.282,00	3.250.717.743,00	9,51	239.906.607,00	3.620.742.578,00	6,63	216.514.414,00	3.921.529.273,00	5,53	551.000.785,00	4.078.838.176,00	13,51	507.227.779,00	5.193.982.740,00	9,77
PMON	2.599.141.016,00	16.770.742.538,00	15,53	1.400.524.110,00	18.778.122.467,00	7,46	1.760.254.900,00	20.674.141.654,00	8,51	2.024.627.040,00	23.587.172.736,00	8,57	2.826.956.213,00	25.100.080.224,00	11,31
RDA	519.527.620.094,00	3.067.688.575.340,00	16,97	479.542.075.200,00	3.232.214.544.731,00	14,84	61.622.185.699,00	3.420.713.677.749,00	1,79	409.697.632.329,00	3.857.234.678.338,00	10,61	102.088.999,00	3.980.949.254.078,00	0,03
SMAA	1.307.536.948,00	15.379.478.994,00	9,02	1.094.078.979,00	18.738.262.022,00	5,87	865.050.638,00	20.811.319.657,00	2,91	552.497.613,00	21.662.711.991,00	2,56	691.623.630,00	23.299.242.688,00	2,96

### Data Struktur Aktiva

EMTEN	2004			2005			2006			2007			2008		
	aktiva tetap	total aktiva	SA	aktiva tetap	total aktiva	SA	aktiva tetap	TOTAL AKTIVA	SA	aktiva tetap	total aktiva	SA	aktiva tetap	total aktiva	SA
ASRI	13.736.275.790,00	16.594.366.954,00	81,86	16.010.923.567,00	18.788.870.126,00	85,57	17.033.821.453,00	20.186.120.682,00	84,73	18.411.472.205,00	20.728.438.487,00	89,32	19.441.077.480,00	20.894.925.564,00	93,06
BEST	2.404.451.012.884,00	3.623.993.493.542,00	66,35	2.122.690.368.292,00	4.621.615.493.422,00	47,43	3.356.761.190.732,00	5.205.373.116.830,00	64,49	3.674.289.944.059,00	5.719.000.999.540,00	64,25	3.535.036.647.044,00	6.290.126.551.391,00	56,20
BKSL	2.807.626.305.110,00	9.796.065.262.250,00	28,76	6.694.482.566.453,00	11.145.086.809.559,00	60,14	7.340.466.165.513,00	11.399.536.311.011,00	64,62	10.380.164.732.024,00	14.977.041.120.833,00	69,31	11.705.382.913.661,00	16.522.732.084.207,00	71,02
DULO	6.534.021.545.063,00	9.004.884.010.541,00	72,57	7.382.594.659.573,00	10.288.572.076.882,00	71,56	8.085.993.613.550,00	11.840.059.936.442,00	74,37	9.490.257.281.473,00	13.097.164.944.110,00	72,46	9.299.563.624.621,00	14.215.555.181.206,00	65,42
EMDC	549.621.345.624,00	1.179.000.690.671,00	46,71	637.711.806.973,00	1.126.040.989.781,00	56,72	624.556.118.557,00	1.363.641.661.657,00	45,80	629.534.222.935,00	1.688.623.723.806,00	37,60	627.608.075.877,00	2.026.024.281.152,00	31,03
FMI	293.888.356.883,00	459.446.166.175,00	63,75	239.236.471.300,00	594.000.536.156,00	40,29	399.374.956.702,00	771.547.611.453,00	51,99	517.457.527.179,00	801.479.951.527,00	64,56	557.143.888.388,00	940.953.361.345,00	59,21
GWSA	1.451.438.544.402,00	2.823.661.955.500,00	51,41	5.995.113.664.066,00	6.805.277.762.308,00	88,11	6.152.880.215.074,00	6.963.173.624.224,00	88,36	6.301.398.255.945,00	7.200.861.368.453,00	87,51	6.216.846.181.080,00	7.491.033.825.272,00	84,33
IPPT	4.301.024.282,00	6.694.252.938,00	64,54	4.657.980.800,00	7.578.101.438,00	61,47	5.451.141.620,00	8.494.426.652,00	64,25	6.023.884.778,00	9.472.682.688,00	63,59	6.627.600.650,00	10.541.248.267,00	62,78
KUA	3.353.113.070.020,00	6.536.270.447.485,00	51,46	3.085.130.646.300,00	9.740.694.660.765,00	31,78	3.274.943.964.892,00	10.793.598.265.115,00	30,51	3.588.688.494.980,00	11.266.502.312.340,00	31,85	3.600.946.370.940,00	11.783.172.394.027,00	30,63
KPG	4.482.277.912.953,00	9.984.686.159.021,00	44,92	8.064.282.482.719,00	11.027.313.393.463,00	73,66	8.790.586.512.919,00	14.574.428.109.357,00	60,39	11.454.155.285.894,00	15.327.156.276.743,00	74,73	13.417.816.324.213,00	17.521.393.545.763,00	76,58
MOLU	8.265.482.382.000,00	10.446.907.959.182,00	79,17	9.697.170.234.343,00	12.843.053.867.229,00	75,51	10.618.280.025.078,00	14.540.288.285.179,00	73,03	11.441.384.862.855,00	14.599.683.371.351,00	78,37	11.840.246.166.657,00	15.227.479.382.230,00	77,81
MPLA	1.452.029.492,00	3.250.717.743,00	44,66	1.026.633.461,00	3.620.742.578,00	28,35	1.760.000.003,00	3.921.529.273,00	44,76	2.238.124.225,00	4.078.838.176,00	47,78	2.434.384.808,00	5.193.982.740,00	46,86
PMON	11.263.791.382,00	16.770.742.538,00	67,16	13.283.580.729,00	18.778.122.467,00	71,20	14.547.289.107,00	20.674.141.654,00	70,36	14.911.112.085,00	23.587.172.736,00	63,24	15.345.282.600,00	25.100.080.224,00	61,14
RDA	1.702.783.853.065,00	3.067.688.575.340,00	55,51	1.204.116.997.801,00	3.232.214.544.731,00	37,44	2.028.888.294.756,00	3.420.713.677.749,00	59,31	1.741.153.973.054,00	3.857.234.678.338,00	45,14	2.171.204.162.704,00	3.980.949.254.078,00	54,54
SMAA	991.577.279,00	15.379.478.994,00	6,45	11.468.580.932,00	18.738.262.022,00	61,14	12.111.502.570,00	20.811.319.657,00	58,20	12.584.425.425,00	21.662.711.991,00	57,72	12.791.422.942,00	23.299.242.688,00	54,91

## Data SIZE

EMITEN	2014		2015		2016		2017		2018	
	total aset	LN								
ASRI	169,243,954.00	18.95	18,709,870,126.00	23.65	20,186,130,682.00	23.73	20,728,430,487.00	23.75	20,890,925,564.00	23.76
BEST	3,652,993,439,542.00	28.93	4,631,315,439,422.00	29.16	5,205,373,116,830.00	29.28	5,719,000,999,540.00	29.37	6,290,126,551,391.00	29.47
BKSL	9,796,065,262,250.00	29.91	11,145,896,809,593.00	30.04	11,359,506,311,011.00	30.06	14,977,041,120,833.00	30.34	16,252,732,184,207.00	30.42
DILD	9,004,884,010,541.00	29.83	10,288,572,076,882.00	29.96	11,840,059,936,442.00	30.10	13,097,164,964,411.00	30.20	14,215,535,191,206.00	30.29
EMDE	1,179,018,690,672.00	27.80	1,196,040,969,781.00	27.81	1,363,641,661,657.00	27.94	1,868,623,723,806.00	28.26	2,096,614,260,152.00	28.37
FMII	459,446,166,175.00	26.85	584,000,536,156.00	27.09	771,547,611,433.00	27.37	801,479,951,527.00	27.41	940,955,391,343.00	27.57
GWSA	2,292,661,995,500.00	28.46	6,805,277,762,308.00	29.55	6,963,273,062,204.00	29.57	7,200,861,383,403.00	29.61	7,491,033,825,272.00	29.64
JRPT	6,684,262,908.00	22.62	7,578,101,438.00	22.75	8,484,436,652.00	22.86	9,472,682,688.00	22.97	10,541,248,267.00	23.08
KUA	8,505,270,447,485.00	29.77	9,740,694,660,705.00	29.91	10,733,598,205,115.00	30.00	11,266,320,312,348.00	30.05	11,783,772,244,027.00	30.10
KPIG	9,964,606,193,061.00	29.93	11,127,313,993,463.00	30.04	14,157,428,109,357.00	30.28	15,327,156,276,743.00	30.36	17,521,363,545,763.00	30.49
MDLN	10,446,907,695,182.00	29.98	12,843,050,665,229.00	30.18	14,540,108,285,179.00	30.31	14,599,669,337,351.00	30.31	15,227,479,982,230.00	30.35
MTLA	3,250,717,743.00	21.90	3,620,742,578.00	22.01	3,932,529,273.00	22.09	4,873,830,176.00	22.31	5,193,962,740.00	22.37
PWON	16,770,742,538.00	23.54	18,778,122,467.00	23.66	20,674,141,654.00	23.75	23,358,717,736.00	23.87	25,018,080,224.00	23.94
RODA	3,067,688,575,340.00	28.75	3,232,242,644,731.00	28.80	3,428,743,677,749.00	28.86	3,857,234,679,308.00	28.98	3,980,849,234,878.00	29.01
SMRA	15,379,478,994.00	23.46	18,758,262,022.00	23.65	20,810,319,657.00	23.76	21,662,711,991.00	23.80	23,299,242,068.00	23.87

## Data Growth

EMITEN	2014			2015			2016			2017			2018		
	total aset	LN	GRW												
ASRI	169,243,954.00	18.95	1.07	18,709,870,126.00	23.65	1.11	20,186,130,682.00	23.73	1.10	20,728,430,487.00	23.75	1.09	20,890,925,564.00	23.76	1.01
BEST	3,652,993,439,542.00	28.93	1.17	4,631,315,439,422.00	29.16	1.17	5,205,373,116,830.00	29.28	1.11	5,719,000,999,540.00	29.37	1.10	6,290,126,551,391.00	29.47	1.10
BKSL	9,796,065,262,250.00	29.91	1.19	11,145,896,809,593.00	30.04	1.19	11,359,506,311,011.00	30.06	1.15	14,977,041,120,833.00	30.34	1.15	16,252,732,184,207.00	30.42	1.10
DILD	9,004,884,010,541.00	29.83	1.19	10,288,572,076,882.00	29.96	1.19	11,840,059,936,442.00	30.10	1.15	13,097,164,964,411.00	30.20	1.15	14,215,535,191,206.00	30.29	1.10
EMDE	1,179,018,690,672.00	27.80	1.02	1,196,040,969,781.00	27.81	1.02	1,363,641,661,657.00	27.94	1.15	1,868,623,723,806.00	28.26	1.15	2,096,614,260,152.00	28.37	1.10
FMII	459,446,166,175.00	26.85	1.19	584,000,536,156.00	27.09	1.19	771,547,611,433.00	27.37	1.15	801,479,951,527.00	27.41	1.15	940,955,391,343.00	27.57	1.10
GWSA	2,292,661,995,500.00	28.46	1.29	6,805,277,762,308.00	29.55	1.29	6,963,273,062,204.00	29.57	1.15	7,200,861,383,403.00	29.61	1.15	7,491,033,825,272.00	29.64	1.10
JRPT	6,684,262,908.00	22.62	1.11	7,578,101,438.00	22.75	1.11	8,484,436,652.00	22.86	1.11	9,472,682,688.00	22.97	1.11	10,541,248,267.00	23.08	1.10
KUA	8,505,270,447,485.00	29.77	1.17	9,740,694,660,705.00	29.91	1.17	10,733,598,205,115.00	30.00	1.17	11,266,320,312,348.00	30.05	1.17	11,783,772,244,027.00	30.10	1.10
KPIG	9,964,606,193,061.00	29.93	1.19	11,127,313,993,463.00	30.04	1.19	14,157,428,109,357.00	30.28	1.19	15,327,156,276,743.00	30.36	1.19	17,521,363,545,763.00	30.49	1.10
MDLN	10,446,907,695,182.00	29.98	1.21	12,843,050,665,229.00	30.18	1.21	14,540,108,285,179.00	30.31	1.21	14,599,669,337,351.00	30.31	1.21	15,227,479,982,230.00	30.35	1.10
MTLA	3,250,717,743.00	21.90	1.11	3,620,742,578.00	22.01	1.11	3,932,529,273.00	22.09	1.11	4,873,830,176.00	22.31	1.11	5,193,962,740.00	22.37	1.10
PWON	16,770,742,538.00	23.54	1.11	18,778,122,467.00	23.66	1.11	20,674,141,654.00	23.75	1.11	23,358,717,736.00	23.87	1.11	25,018,080,224.00	23.94	1.10
RODA	3,067,688,575,340.00	28.75	1.11	3,232,242,644,731.00	28.80	1.11	3,428,743,677,749.00	28.86	1.11	3,857,234,679,308.00	28.98	1.11	3,980,849,234,878.00	29.01	1.10
SMRA	15,379,478,994.00	23.46	1.11	18,758,262,022.00	23.65	1.11	20,810,319,657.00	23.76	1.11	21,662,711,991.00	23.80	1.11	23,299,242,068.00	23.87	1.10

## Data Struktur Modal (DER)

EMTEN	2004			2005			2006			2007			2008		
	n Hutang	n Equity	der	n Hutang	n Equity	der	n Hutang	n Equity	der	n Hutang	n Equity	der	n Hutang	n Equity	der
ASN	10.553.173.020.00	6.370.193.934.00	1.66	1.210.746.494.00	6.602.489.662.00	0.18	12.990.205.801.00	7.107.045.001.00	1.81	12.155.758.907.00	8.572.691.580.00	1.42	11.398.569.456.00	9.551.357.108.00	1.19
BEST	809.492.240.778.00	2.049.501.199.764.00	0.28	1.589.160.166.680.00	3.042.155.272.795.00	0.52	1.824.537.394.523.00	3.380.055.762.307.00	0.54	1.870.015.450.091.00	3.849.105.561.449.00	0.49	2.118.132.306.800.00	4.171.994.244.599.00	0.51
BKSL	3.586.237.676.023.00	6.210.827.586.227.00	0.58	4.596.177.463.580.00	6.549.715.246.013.00	0.70	4.199.257.402.891.00	7.160.249.918.120.00	0.59	5.034.496.488.719.00	9.942.558.602.114.00	0.51	5.621.068.614.959.00	10.621.135.959.214.00	0.53
DLD	4.534.717.462.562.00	4.470.166.549.979.00	1.01	5.517.743.939.322.00	4.770.028.689.560.00	1.16	6.702.588.912.231.00	5.057.470.024.211.00	1.34	6.766.634.657.055.00	6.210.558.327.246.00	1.09	7.899.002.620.129.00	6.515.663.371.077.00	1.18
EMDE	576.053.957.101.00	602.864.693.571.00	0.96	536.106.653.364.00	659.934.116.417.00	0.81	316.977.995.199.00	607.991.002.756.00	0.46	1.008.693.156.640.00	786.930.567.159.00	1.27	1.292.022.707.779.00	804.594.352.373.00	1.61
FMI	179.634.765.738.00	285.821.460.457.00	0.62	138.710.216.120.00	445.270.320.056.00	0.31	98.038.157.454.00	672.709.453.979.00	0.15	119.588.203.666.00	601.891.747.861.00	0.20	265.462.614.782.00	675.492.716.561.00	0.39
GWSA	114.940.016.353.00	1.971.453.625.511.00	0.06	316.012.188.073.00	6.268.945.784.180.00	0.05	470.485.384.788.00	6.484.787.677.450.00	0.07	524.360.966.056.00	6.676.500.937.347.00	0.08	597.490.070.576.00	6.889.543.754.686.00	0.09
JPT	3.482.230.602.00	3.201.991.266.00	1.09	3.457.170.289.00	4.140.691.140.00	0.83	3.578.037.749.00	4.906.288.993.00	0.73	3.495.187.155.00	5.676.465.533.00	0.61	3.847.999.580.00	6.693.348.687.00	0.57
KUA	3.043.434.023.668.00	4.661.026.453.817.00	0.65	4.762.940.399.118.00	4.977.754.270.937.00	0.96	5.035.107.624.214.00	5.628.493.300.801.00	0.90	5.666.000.073.766.00	5.902.240.228.562.00	0.96	5.731.263.365.634.00	6.025.508.878.193.00	0.95
KPG	1.945.735.397.204.00	0.010.870.755.657.00	0.24	2.252.021.109.380.00	8.875.382.894.063.00	0.25	2.893.801.200.699.00	11.263.626.908.638.00	0.26	2.943.166.639.942.00	12.363.988.246.801.00	0.24	4.581.999.271.798.00	12.938.364.273.965.00	0.35
MUDA	5.115.800.015.637.00	5.331.105.681.545.00	0.96	6.705.593.026.555.00	6.057.456.838.674.00	1.12	7.944.774.284.719.00	6.959.334.000.460.00	1.20	7.522.211.006.109.00	7.077.457.731.242.00	1.06	8.287.680.659.019.00	68.236.799.424.211.00	0.12
MUDA	121.358.467.00	2.037.136.276.00	0.06	1.407.535.853.00	2.213.216.725.00	0.64	1.430.126.743.00	2.510.402.530.00	0.57	1.819.793.556.00	2.999.952.246.00	0.61	1.755.201.333.00	2.999.352.246.00	0.59
PWON	8.407.671.758.00	8.283.070.780.00	1.02	9.323.066.490.00	9.455.055.977.00	0.99	9.674.447.854.00	11.019.693.800.00	0.88	10.557.227.711.00	12.739.490.025.00	0.83	9.706.399.758.00	15.211.081.466.00	0.63
RODA	96.342.743.240.00	2.104.261.445.100.00	0.05	724.267.089.718.00	507.914.755.013.00	1.43	662.456.984.076.00	2.766.286.712.073.00	0.24	1.123.580.528.314.00	2.733.674.149.994.00	0.41	1.254.075.640.372.00	2.725.693.294.506.00	0.46
SMPA	930.042.550.00	5.892.636.444.00	0.16	11.228.512.108.00	7.528.749.914.00	1.48	12.644.764.172.00	8.165.325.465.00	1.55	13.389.208.657.00	8.852.742.063.00	1.59	14.238.537.583.00	9.160.704.565.00	1.57

# Lampiran 3

## Hasil Output

### 1. Statistkik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	.00	35.89	6.8392	6.63089
SA	75	6.45	93.06	61.6597	17.33078
SIZE	75	18.95	30.49	27.2429	3.15992
GROWTH	75	.00	281.92	6.0187	33.90638
DER	75	.05	1.81	.7252	.47049
Valid N (listwise)	75				

### 2. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43500510
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.071
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 3. Uji Multikoloniaritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.957	1.044
SA	.981	1.019
SIZE	.953	1.050
GROWTH	.971	1.030

a. Dependent Variable: DER

### 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.258 <sup>a</sup>	.066	.012	.41641	1.793

a. Predictors: (Constant), Lag\_X4, Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

## 5. Uji Heterokedastisitas

### Correlations

			ROA	SA	SIZE	GROWTH	DER	Unstand ardized Residual
Spear man's rho	ROA	Correlati on Coefficie nt	1.000	-.020	.396 <sup>**</sup>	.262 <sup>*</sup>	-.126	-.012
		Sig. (2- tailed)		.867	.000	.023	.280	.919
		N	75	75	75	75	75	75
SA	Correlati on Coefficie nt		-.020	1.000	.247 <sup>*</sup>	-.025	-.030	-.008
		Sig. (2- tailed)	.867		.033	.833	.801	.944
		N	75	75	75	75	75	75
SIZ E	Correlati on Coefficie nt		.396 <sup>**</sup>	.247 <sup>*</sup>	1.000	.151	-.123	.080
		Sig. (2- tailed)	.000	.033		.195	.293	.495
		N	75	75	75	75	75	75
GR OW TH	Correlati on Coefficie nt		.262 <sup>*</sup>	-.025	.151	1.000	-.066	.068
		Sig. (2- tailed)	.023	.833	.195		.573	.563
		N	75	75	75	75	75	75

DER	Correlation Coefficient	-.126	-.030	-.123	-.066	1.000	.915**
	Sig. (2-tailed)	.280	.801	.293	.573	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.012	-.008	.080	.068	.915**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.919	.944	.495	.563	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6. Uji Regresi Linier Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 <sup>a</sup>	.145	.096	.44726	1.311

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, SA, SIZE

b. Dependent Variable: DER

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.378	4	.594	2.971	.025 <sup>b</sup>
	Residual	14.003	70	.200		
	Total	16.381	74			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, SA, SIZE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.156	.502		4.295	.000
	ROA	-.020	.008	-.287	-2.540	.013
	SA	.000	.003	-.017	-.150	.881
	SIZE	-.047	.017	-.313	-2.762	.007
	GROWTH	.001	.002	.064	.572	.569

a. Dependent Variable: DER

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Ema Nuraeni  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 23 Juli 1997  
NIM : 1505046048  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Jatirejo rt 01 rw 01 Kel. Jatirejo Kec.  
Gunungpati Semarang  
Telepon : 085806697702  
Email : [emanuraini07@gmail.com](mailto:emanuraini07@gmail.com)

### B. Pendidikan

- 2001 – 2003 : TK Bintang Kecil  
- 2003 – 2009 : SDN KembangArum 01 Tahun  
- 2009 – 2012 : SMP/MTS Al- Islam Gunungpati  
Tahun  
- 2012 – 2015 : SMK Widya Praja Ungaran  
- 2015 – 2019 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 23 Oktober 2019

**Ema Nuraeni**  
**NIM. 1505046048**